

KONSEP MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA JENJANG SMA

Heni Diyah Harnum¹, Uman Suherman AS², Ibrahim Al Hakim³

¹ heni27@upi.edu, ² umans@upi.edu, ³ ibrahimalhakim@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the concept of guidance and counseling (GC) management at the senior high school level through a literature review approach. The study focuses on the implementation of guidance and counseling management functions, including planning, organizing, implementation, and evaluation of services. The research method employed is a literature review by examining five research articles published between 2020 and 2025, obtained through Google Scholar based on specific inclusion criteria. The data analysis technique was conducted narratively and systematically. The findings indicate that guidance and counseling management in senior high schools has generally been implemented quite well through the application of POAC functions (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling), the use of clear organizational structures, and collaboration among school personnel. However, several challenges remain, such as the limited number of guidance and counseling teachers, weak integration of digital technology, and the suboptimal evaluation of service impacts on students' development. Therefore, it is necessary to strengthen digital-based guidance and counseling management and improve the managerial competencies of guidance and counseling teachers to ensure that services become more effective and adaptive to contemporary developments.

Keywords: management, guidance and counseling services, senior high school, literature review, POAC

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep manajemen bimbingan dan konseling (BK) pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) melalui kajian literature review. Kajian difokuskan pada penerapan fungsi manajemen BK yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan. Metode penelitian menggunakan literature review dengan menelaah lima artikel penelitian terbit tahun 2020–2025 yang diperoleh melalui Google Scholar berdasarkan kriteria inklusi tertentu. Teknik analisis dilakukan secara naratif dan sistematis. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen BK di SMA umumnya telah berjalan cukup baik melalui penerapan fungsi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), penggunaan pola organisasi BK yang jelas, serta kolaborasi antarpersonel sekolah. Namun demikian, masih ditemukan berbagai kendala seperti keterbatasan jumlah guru BK, lemahnya integrasi teknologi digital, serta belum optimalnya evaluasi dampak layanan terhadap perkembangan peserta didik. Oleh karena

itu, diperlukan penguatan manajemen BK berbasis digital dan peningkatan kompetensi manajerial guru BK agar layanan lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Kata Kunci: manajemen BK, layanan bimbingan dan konseling, SMA, *literature review*, POAC

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat melahirkan peserta didik atau generasi yang aktif dalam pengembangan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003). Peran manajemen menjadi pusat pengatur dan pengendali paling penting dalam menentukan arah tujuan, visi misi dalam suatu pendidikan terutama dalam lembaga sekolah. Manajemen menitikberatkan pada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Kegiatan manajemen merupakan upaya personil organisasi untuk meningkatkan sumber daya organisasi yang ada guna mencapai tujuan (Sri, 2018).

Manajemen layanan bimbingan dan konseling menurut Nasution dan Abdillah (2019) adalah serangkaian proses manajemen yang dilaksanakan oleh konselor atau guru BK untuk menjalankan roda pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan untuk mencapai tujuan layanan bimbingan dan konseling yang telah ditetapkan. Pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling dikatakan sudah baik jika memenuhi prinsip-prinsip berikut: 1) dilaksanakan secara efektif dan efisien, 2) kepemimpinan yang bijaksana, 3) adanya kerja sama antarpersonalia di sekolah, dan 4) melaksanakan bimbingan dan konseling sesuai dengan fungsi manajemen. Proses manajemen yang baik dapat diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Meskipun berbagai penelitian mengenai manajemen bimbingan dan konseling telah dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penerapan fungsi manajemen secara umum dan belum banyak mengkaji efektivitas manajemen BK terhadap perkembangan peserta didik secara langsung. Selain itu, perkembangan

teknologi di era digital juga menuntut adanya pengelolaan layanan BK yang lebih modern dan terintegrasi, namun kajian mengenai digitalisasi manajemen BK di SMA masih terbatas. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep manajemen bimbingan dan konseling pada jenjang SMA berdasarkan hasil penelitian terdahulu, khususnya terkait fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan BK.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review atau kajian kepustakaan. Literature review merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, dan artikel penelitian yang relevan dengan topik yang dikaji. Menurut Marzali (2016), literature review bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan hasil penelitian yang berkaitan dengan suatu tema tertentu secara sistematis. Dalam penelitian ini, kajian difokuskan pada konsep manajemen bimbingan dan konseling pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel ilmiah yang diperoleh melalui penelusuran database Google Scholar. Artikel yang digunakan merupakan artikel penelitian original empirical research dan studi literature review yang membahas manajemen bimbingan dan konseling di SMA. Penelusuran artikel dilakukan menggunakan kata kunci “konsep manajemen BK”, “manajemen BK di SMA”, dan “manajemen BK dan pola di SMA”. Kriteria inklusi artikel meliputi:

1. Artikel dipublikasikan pada tahun 2020–2025.
2. Artikel menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.
3. Artikel merupakan artikel penelitian asli (original research).
4. Subjek penelitian berada pada jenjang SMA atau remaja madya.
5. Artikel tersedia dalam bentuk full text dan open access.

Berdasarkan hasil penelusuran dan seleksi artikel sesuai kriteria inklusi, diperoleh lima artikel yang relevan untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, membaca, menelaah, dan mengkaji artikel-artikel yang relevan dengan topik penelitian. Artikel yang telah diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian

tema, tujuan penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan konsep manajemen bimbingan dan konseling di SMA.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis naratif dan sistematis. Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan tema-tema utama dalam fungsi manajemen bimbingan dan konseling, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*controlling*). Selanjutnya, hasil penelitian dibandingkan, dianalisis, dan disintesis untuk memperoleh gambaran umum mengenai konsep dan penerapan manajemen bimbingan dan konseling pada jenjang SMA.

KAJIAN TEORI

Konsep Manajemen Bimbingan dan Konseling

Manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap sumber daya yang dimiliki. Menurut George R. Terry, fungsi manajemen meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC). Keempat fungsi tersebut menjadi dasar dalam pengelolaan layanan bimbingan dan konseling agar berjalan secara sistematis, efektif, dan efisien.

Dalam konteks pendidikan, manajemen bimbingan dan konseling merupakan proses pengelolaan layanan BK yang dilakukan secara terencana untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier secara optimal. Manajemen bimbingan dan konseling melibatkan proses perencanaan program, pengorganisasian personel, pelaksanaan layanan, serta evaluasi program secara berkelanjutan.

Menurut Prayitno (2021), pengelolaan layanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui kerja sama berbagai pihak di sekolah guna mencapai tujuan layanan BK secara optimal. Pengelolaan tersebut mencakup penyusunan program layanan, mekanisme pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi terhadap keberhasilan layanan yang telah diberikan kepada peserta didik.

Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan tahap awal dalam manajemen yang bertujuan untuk menentukan tujuan, program, strategi, dan langkah-langkah pelaksanaan layanan BK. Dalam layanan bimbingan dan konseling, perencanaan dilakukan melalui penyusunan program tahunan, program semester, Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), serta analisis kebutuhan peserta didik. Perencanaan yang baik menjadi dasar keberhasilan pelaksanaan layanan BK di sekolah.

2. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas, tanggung jawab, serta pengelolaan sumber daya yang mendukung pelaksanaan layanan BK. Dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah, pengorganisasian melibatkan kepala sekolah, koordinator BK, guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, serta pihak lain yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik. Pengorganisasian yang baik akan membantu terciptanya koordinasi dan kerja sama yang efektif dalam pelaksanaan layanan BK.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan proses menjalankan program layanan BK yang telah direncanakan sebelumnya. Pada tahap ini, guru BK melaksanakan berbagai layanan seperti layanan orientasi, informasi, konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, maupun layanan konsultasi sesuai kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan layanan BK harus dilakukan secara sistematis, berkesinambungan, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan peserta didik.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan dan evaluasi merupakan tahap untuk memantau serta menilai efektivitas pelaksanaan layanan BK. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai perencanaan, sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan layanan yang telah diberikan kepada peserta didik. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan perbaikan program BK agar layanan yang diberikan semakin efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Prinsip-Prinsip Manajemen Bimbingan dan Konseling

Menurut Sugiyo (2012), prinsip-prinsip manajemen bimbingan dan konseling meliputi:

1. Efektivitas dan efisiensi, yaitu ketercapaian tujuan layanan BK secara optimal dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

2. Kepemimpinan yang efektif, yaitu kemampuan kepala sekolah dan koordinator BK dalam mengarahkan pelaksanaan layanan BK.
3. Kerja sama, yaitu adanya koordinasi yang baik antarpersonel sekolah dalam mendukung layanan BK.
4. Pengelolaan yang sistematis, yaitu pelaksanaan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi secara terstruktur.

Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah memerlukan struktur organisasi yang jelas agar setiap personel memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Struktur organisasi BK melibatkan kepala sekolah sebagai penanggung jawab, koordinator BK, guru BK atau konselor, wali kelas, guru mata pelajaran, staf administrasi, serta peserta didik sebagai penerima layanan. Kolaborasi antarpersonel sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Sintesis Hasil Kajian

Berdasarkan hasil telaah terhadap lima artikel penelitian mengenai manajemen bimbingan dan konseling pada jenjang SMA, diperoleh gambaran bahwa keberhasilan layanan BK sangat dipengaruhi oleh penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*controlling*). Seluruh penelitian menunjukkan bahwa manajemen BK yang terstruktur mampu meningkatkan efektivitas layanan BK serta mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Wahyu Hidayat, Yaya Suryana, dan Fia Fauziah (2020) menunjukkan bahwa permasalahan dalam layanan BK disebabkan oleh manajemen BK yang belum terstruktur secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penerapan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi dengan dukungan struktur organisasi BK yang jelas dan pembagian tugas yang tepat. Melalui pengelolaan yang sistematis, program BK dapat dilaksanakan secara efektif sehingga membantu perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier peserta didik. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa manajemen BK menjadi faktor

penting dalam menentukan efektivitas layanan BK yang berdampak pada mutu pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh M. Harwansyah Putra Sinaga, Khairina Qurrata, dan Vina Andini (2022) menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis implementasi POP BK sebagai pola manajemen BK di SMA Al-Ulum Medan. POP BK digunakan sebagai acuan dalam memahami karakteristik peserta didik, menyusun program, melaksanakan layanan, serta melakukan evaluasi secara terstandar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan POP BK membuat program BK lebih terstruktur dan terarah. Selain itu, guru BK lebih mudah dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan. Layanan BK yang terorganisasi dengan baik mampu mendukung pencapaian tugas perkembangan siswa serta meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Oleh karena itu, POP BK dinilai layak direkomendasikan untuk diterapkan di sekolah lain.

Selanjutnya, penelitian ketiga oleh Ima Rahmawati, Rinawati, Muzhir Ihsan, Hana Lestari, dan Nana Supriatna (2023) mengkaji pelaksanaan manajemen layanan BK di SMA Negeri 1 Tenjolaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan BK tetap dapat berjalan optimal meskipun menghadapi keterbatasan jumlah guru BK. Rasio guru BK dengan jumlah siswa belum seimbang, yaitu tiga guru BK menangani sebanyak 684 siswa. Pada tahap perencanaan, guru BK menyusun program tahunan, program harian, Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), dan Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD). Pada tahap pengorganisasian dilakukan pembagian tugas secara jelas, sedangkan pelaksanaan layanan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan bersifat responsif. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan perilaku peserta didik hingga penyusunan laporan bulanan sebagai bentuk tindak lanjut program BK.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Bakhrudin All Habsy dan tim (2024) menggunakan metode *literature review* untuk mengkaji manajemen BK berdasarkan pola organisasi di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas layanan BK dipengaruhi oleh penerapan fungsi manajemen POAC secara komprehensif dan didukung oleh struktur organisasi yang jelas. Struktur organisasi BK melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, koordinator BK, guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, staf administrasi, komite sekolah, instansi eksternal, hingga peserta didik. Setiap personel memiliki peran dan tanggung jawab yang saling mendukung dalam mengoptimalkan

layanan BK. Penelitian ini juga menegaskan bahwa implementasi manajemen BK harus memperhatikan prinsip efektivitas, efisiensi, sistematis, serta kepemimpinan yang baik.

Sementara itu, penelitian kelima yang juga dilakukan oleh Bakhrudin All Habsy dan tim peneliti lainnya (2024) membahas konsep manajemen bimbingan dan konseling melalui metode *literature review*. Hasil kajian menunjukkan bahwa masih terdapat sekolah yang belum memiliki sistem manajemen BK yang kuat akibat minimnya pemahaman guru BK mengenai manajemen layanan, lemahnya dukungan stakeholder sekolah, serta belum terintegrasinya pelayanan BK secara menyeluruh. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa manajemen BK berfungsi sebagai fondasi utama dalam mengarahkan seluruh layanan BK agar berjalan secara efektif. Tanpa manajemen yang baik, layanan BK menjadi kurang terarah dan tidak mampu memberikan dampak maksimal terhadap perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip manajemen secara utuh sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan BK di sekolah.

Secara keseluruhan, sintesis hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen POAC secara konsisten menjadi faktor utama keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di SMA. Selain itu, dukungan kepala sekolah, kerja sama seluruh *stakeholder* sekolah, serta pengelolaan program yang sistematis menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas layanan BK. Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan masih adanya berbagai kendala seperti keterbatasan jumlah guru BK, kemampuan manajerial yang belum optimal, dan minimnya integrasi teknologi digital dalam pengelolaan layanan BK. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem manajemen BK berbasis digital yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik di era modern.

Hasil *Literature Review*

Hasil dari *literature review* terdapat pengertian dan penerapan dari konsep manajemen BK. Dilihat dari prosesnya mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai evaluasi dalam bentuk matriks analisis data sebagai berikut :

Nama Pengarang	Tahun	Tujuan Penelitian	Partisipan	Desain dan Metode Pengambilan Data	Temuan	Implikasi
Wahyu Hidayat, Yaya Suryana, Fia Fauziah	2020	Untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, faktor penunjang dan penghambat	Guru BK dan peserta didik	Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif-kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi atau menyalin	Manajemen bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter peserta didik telah berjalan cukup baik dengan menunjukkan perencanaan secara administrasi sudah cukup baik, pengorganisasiannya dilakukan sistem koordinasi baik antara guru bimbingan dan konseling dengan guru-guru mata pelajaran ataupun wali kelas, pelaksanaannya disesuaikan dengan program-program yang telah dirumuskan sebelumnya, evaluasi dilakukan dalam bentuk laporan	Faktor penunjangnya yaitu pemahaman Bimbingan Konseling seluruh civitas akademika baik
M. Harwansyah Putra Sinaga, Khairina Qurrata, Vina Andini	2022	Untuk mengungkap penerapan pola manajemen bimbingan dan konseling di SMA Al-Ulum Medan.	Tiga orang konselor sekolah di SMA Al-Ulum Medan	Pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumen	Pola manajemen bimbingan dan konseling yang diterapkan di SMA Al-Ulum Medan adalah POP BK	Layanan konseling dilaksanakan dengan prinsip-prinsip manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.
Ima Rahmawati, Rinawati, Muzhir Ihsan, Hana Lestari, Nana Supriatna	2023	Untuk menggambarkan pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Tenjolaya	Satu orang guru BK	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Tenjolaya sudah berjalan dengan baik terlihat dari fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling dijalankan dengan baik	Mendapatkan pelayanan yang baik dan tepat dari penyedia layanan pendidikan (Lembaga Sekolah), sehingga <i>output</i> yang dihasilkan berkualitas
Bakhrudin All Habsy, Laura Maulita Agustin, Dira Anindia Ayu Rosidin, Tabita Tindie Yuliana, Pribadi Wahyu Santiko, Talitha Hasnabila Firjatullah	2024	Mengetahui pengelolaan layanan bimbingan dan konseling juga melibatkan kerja sama dengan orang lain untuk menentukan, menafsirkan, dan mencapai tujuan layanan bimbingan dan konseling dengan melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, perancangan, dan pengarahan, serta pengawasan	Para pembaca seperti konselor dan dukungan pihak sekolah	Metode studi literatur, yaitu suatu rangkuman tertulis yang mencakup artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang mendefinisikan teori dan menyediakan informasi	(1) konsep manajemen dalam bimbingan konseling, (2) prinsip pengaplikasian manajemen bimbingan dan konseling, (3) pola organisasi dalam bimbingan dan konseling, (4) tahapan penerapan manajemen dalam bimbingan dan konseling, serta (5) bentuk evaluasi dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling	Jika pengelolaannya dilakukan secara efektif sesuai aturan, maka peluang keberhasilan dalam penerapan konseling meningkat

<p>Bakhrudin All Habsy, Fauziah Ardelia Sari, Mar'atus Sholihah, Ivan Al Fath, Najwa Anisah Karim</p>	<p>2024</p>	<p>Untuk mengidentifikasi konsep manajemen bimbingan dan konseling, serta dampaknya terhadap efektivitas layanan bagi individu dan kelompok dalam menghadapi masalah psikologis, sosial, dan akademis</p>	<p>Para pembaca seperti konselor dan dukungan pihak sekolah</p>	<p>Metode studi literatur, dengan mengkaji berbagai sumber yang relevan untuk menganalisis konsep-konsep manajemen dalam bimbingan dan konseling.</p>	<p>Integrasi manajemen dalam pelayanan bimbingan dan konseling masih perlu ditingkatkan di banyak sekolah</p>	<p>Untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling</p>
---	-------------	---	---	---	---	---

Kesenjangan Penelitian

Berdasarkan hasil telaah terhadap lima artikel penelitian mengenai manajemen bimbingan dan konseling pada jenjang SMA, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penerapan fungsi manajemen POAC (planning, organizing, actuating, dan controlling) dalam pelaksanaan layanan BK. Penelitian-penelitian tersebut umumnya membahas aspek perencanaan program, pengorganisasian layanan, pelaksanaan kegiatan BK, serta evaluasi program secara administratif. Namun demikian, kajian mengenai dampak manajemen BK terhadap perkembangan peserta didik secara empiris masih belum banyak dilakukan.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan layanan BK di sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan jumlah guru BK, kemampuan manajerial yang belum optimal, serta lemahnya dukungan stakeholder sekolah. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital yang semakin pesat menuntut adanya sistem manajemen BK yang lebih modern, efektif, dan terintegrasi.

Kajian mengenai digitalisasi manajemen BK pada jenjang SMA masih relatif terbatas. Padahal, penggunaan teknologi dalam pengelolaan layanan BK dapat membantu guru BK dalam melakukan administrasi layanan, penyimpanan data peserta didik, monitoring perkembangan siswa, hingga evaluasi program secara lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan teknologi digital juga dapat mendukung layanan BK agar lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di era modern.

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan perlunya penelitian lanjutan mengenai pengembangan manajemen BK berbasis digital di SMA, termasuk penggunaan

aplikasi administrasi BK, sistem evaluasi daring, serta integrasi basis data peserta didik secara terpadu. Penelitian lanjutan juga diperlukan untuk mengkaji efektivitas manajemen BK berbasis digital terhadap perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karier peserta didik secara lebih mendalam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review terhadap lima artikel penelitian mengenai manajemen bimbingan dan konseling pada jenjang SMA, dapat disimpulkan bahwa manajemen BK memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (POAC) terbukti mampu membantu pelaksanaan layanan BK menjadi lebih sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen BK dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti perencanaan program yang matang, struktur organisasi yang jelas, kerja sama antarpersonel sekolah, serta dukungan kepala sekolah dan stakeholder lainnya. Selain itu, penerapan pola manajemen BK seperti POP BK juga membantu guru BK dalam memahami karakteristik peserta didik, menyusun program layanan, serta melaksanakan evaluasi layanan secara lebih efektif. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat kajian mengenai pentingnya penerapan fungsi manajemen dalam layanan bimbingan dan konseling di SMA. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa manajemen BK yang terstruktur dapat mendukung perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karier peserta didik secara optimal.

Meskipun demikian, hasil kajian masih menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pengelolaan layanan BK, seperti keterbatasan jumlah guru BK, kemampuan manajerial yang belum optimal, serta minimnya integrasi teknologi digital dalam sistem manajemen BK di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem manajemen BK yang lebih inovatif, adaptif, dan berbasis teknologi digital agar layanan BK dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas manajemen BK berbasis digital terhadap perkembangan peserta didik secara empiris melalui pendekatan kuantitatif maupun mixed methods. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan model manajemen BK digital yang terintegrasi

dengan administrasi layanan, monitoring perkembangan siswa, serta evaluasi program BK secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N. R., Rahayu, P., & Nuryadi. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Pustaka Belajar.
- American School Counselor Association. (2019). *ASCA national model: A framework for school counseling programs (4th ed.)*. ASCA.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Departemen Pendidikan Nasional.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and managing your school guidance and counseling program (5th ed.)*. American Counseling Association.
- Habsy, B. A., Agustin, L. M., Rosidin, D. A. A., Yuliana, T. T., Santiko, P. W., & Firjatullah, T. H. (2024). *Konsep dan penerapan manajemen bimbingan dan konseling berbasis literatur*. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(1), 1–10.
- Habsy, B. A., Sari, F. A., Sholihah, M., Al Fath, I., & Karim, N. A. (2024). *Integrasi manajemen dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah*. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 9(2), 45–56.
- Ifrah, M., Prayoga, A., & Rachman, T. (2022). *Manajemen layanan bimbingan dan konseling di sekolah*. *Jurnal Psikoedukasi*, 6(1), 25–33.
- Lapan, R. T. (2012). *Comprehensive school counseling programs: In some schools for some students but not in all schools for all students*. *Journal of Counseling & Development*, 90(1), 1–2. <https://doi.org/10.1111/j.1556-6676.2012.00001.x>
- Marzali, A. (2016). *Metode penelitian kepustakaan*. Prenadamedia Group.
- Nasution, T., & Abdillah, S. (2019). *Manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan*. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 7(2), 110–120.
- Prayitno. (2021). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Rajawali Pers.
- Rahmawati, I., Rinawati, R., Ihsan, M., Lestari, H., & Supriatna, N. (2023). *Pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Tenjolaya*. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(1), 55–64.
- Ratnawulan, S. (2016). *Dasar-dasar manajemen pendidikan*. Alfabeta.
- Sinaga, M. H. P., Qurrata, K., & Andini, V. (2022). *Penerapan pola manajemen bimbingan dan konseling di SMA Al-Ulum Medan*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 100–113.
- Sugiyo. (2012). *Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah*. UNNES Press.
- Terry, G. R. (2014). *Principles of management*. Richard D. Irwin.
- Wahyu, H., Suryana, Y., & Fauziah, F. (2020). *Manajemen bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter peserta didik*. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 5(2), 89–98.
- Widia. (2019). *Manajemen layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan*. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 12–20.